

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. Tingkat efisiensi perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia belum mencapai efisiensi sempurna pada periode 2012-2016. Selama lima tahun terakhir, hanya ditemukan satu perusahaan Asuransi Syariah yang mencapai nilai efisiensi 1 yaitu PT.AIA Financial. Selain itu terdapat 12 perusahaan Asuransi Syariah yang masih mengalami inefisiensi, yaitu PT. Asuransi Bangun Askrida, PT. CAR Syariah, PT. Tokio Marine, PT. Tugu Pratama Indonesia, PT. Sunlife Financial, PT. Asuransi Central Asia, PT. Takaful Keluarga, PT. Panin Dai-ichi Life, PT. Asuransi Manulife, PT. Asuransi Mega Umum, PT. BRIngin Life dan PT. AXA Financial.
2. Penyebab inefisiensi pada perusahaan Asuransi Syariah terbagi menjadi dua, yaitu faktor *input* dan faktor *output*. Faktor *input* yang dominan menyebabkan inefisiensi perusahaan Asuransi Syariah adalah faktor beban operasional dan pembayaran klaim, sedangkan faktor *output* yang menyebabkan inefisiensi adalah faktor kontribusi dan pendapatan investasi. Faktor beban operasional menjadi faktor *input* yang dominan menyebabkan inefisiensi karena pertumbuhan cabang-cabang Asuransi Syariah yang begitu pesat. Sementara kepercayaan masyarakat terhadap produk Asuransi Syariah masih belum bisa menandingi Asuransi Konvensional. Selain itu pembayaran klaim juga memberikan dampak yang signifikan sehingga diperlukan pengkajian kembali untuk menentukan arah kebijakan. Sementara faktor *output* yang menyebabkan inefisiensi adalah faktor total kontribusi dan pendapatan investasi. Total kontribusi yang diperoleh berkaitan dengan pendapatan investasi. Kontribusi merupakan pendapatan utama perusahaan Asuransi Syariah dari peserta sementara pendapatan investasi merupakan dana yang diperoleh untuk menunjang operasional dan beban yang lainnya.

Upaya pemasaran yang diambil oleh perusahaan akan menentukan pertumbuhan kontribusi. Kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan akan menentukan tingkat produktifitas pendapatan investasi. Sementara klaim yang menjadi beban asuransi dikendalikan berdasarkan kebijakan perusahaan. Selanjutnya upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode klasifikasi CRS, IRS dan DRS.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa implikasi baik secara teoritis maupun manajerial. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian atas perkembangan teori dalam ilmu ekonomi khususnya pada kajian pengukuran tingkat efisiensi perusahaan Asuransi Syariah. Efisiensi pada perusahaan Asuransi Syariah tidak terkait dengan aset yang dimiliki perusahaan Asuransi Syariah. Perusahaan Asuransi Syariah dengan jumlah aset yang tinggi dan kegiatan operasional lebih awal tidak menjamin tingkat efisiensinya. Pada penelitian ini diketahui bahwa PT.Takaful Keluarga memiliki aset lebih besar dari pada PT.Asuransi Bangun Askrida, namun tingkat efisiensi PT.Asuransi Bangun Askrida ternyata lebih baik dari pada PT.Takaful Keluarga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa inefisiensi yang dialami perusahaan Asuransi Syariah disebabkan karena beban operasional yang tinggi dan pembayaran klaim yang belum optimal. Perusahaan Asuransi Syariah harus mengkaji kembali mengenai kebijakan pembayaran klaim dan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Selain itu belum maksimalnya kontribusi yang diperoleh sehingga perusahaan Asuransi Syariah harus terus mengeluarkan inovasi dalam segi pemasaran produk-produk Asuransi Syariah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukkan sebagai berikut :

1. Bagi para pimpinan perusahaan Asuransi Syariah yang mengalami inefisiensi, diharapkan untuk memperhatikan penggunaan variabel *input* dan *output*, terutama yang harus diperhatikan adalah penggunaan biaya operasional dan pembayaran klaim yang menjadi sumber inefisiensi serta masih kurangnya total pendapatan kontribusi dan investasi. Adapun cara yang dapat dilakukan

untuk meningkatkan kontribusi dan pendapatan investasi yaitu dengan mengencangkan pemasaran produk-produk Asuransi Syariah dan melakukan pengkajian kembali untuk menyalurkan dana investasi;

2. Bagi para pembaca, peserta pemegang polis dan investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menentukan perusahaan Asuransi Syariah yang efisien sehingga keputusan dalam pembelian produk proteksi dan berinvestasi dapat dipertanggungjawabkan serta dapat memberikan keuntungan bagi pihak peserta pemegang polis dan investor;
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel *input* dan *output* yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan-pendekatan lain seperti pendekatan aset dan produksi untuk mengukur tingkat efisiensi. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu menggunakan data perusahaan Asuransi Syariah dengan periode yang lebih panjang dan terbaru, agar hasil penelitian lebih tepat dan akurat.